

## **PERSEPSI IBU POST PARTUM TERHADAP ASUHAN MASSAGE SELAMA PERSALINAN UNTUK MENGURANGI NYERI PERSALINAN DI PMB HASNA DEWI TAHUN 2023**

Rika Andriyani<sup>1</sup>, Cecen Sucihakameri<sup>2</sup>, Ika Putri Damayanti<sup>3</sup>

<sup>(1,2,3)</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru

[rika.andriyani1985@gmail.com](mailto:rika.andriyani1985@gmail.com), [cecen.sh@gmail.com](mailto:cecen.sh@gmail.com), [ikaputridamayanti@gmail.com](mailto:ikaputridamayanti@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Persalinan dimulai sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks, Proses ini menimbulkan nyeri persalinan yang dirasakan ibu. Nyeri persalinan ini dapat menyebabkan ibu lebih memilih alternative persalinan lain untuk menghindari nyeri persalinan tersebut yaitu Persalinan Sectio Caesarea. Bidan dalam prakteknya memberikan asuhan persalinan diharapkan dapat memberikan kenyamanan selama persalinan, untuk itu perlu dilakukan upaya pengendalian nyeri saat persalinan dengan teknik non farmakologis, salah satu diantaranya yaitu masase. Ibu hamil sering menyuarakan kekhawatiran bahwa pijat selama kehamilan dapat menyebabkan komplikasi atau persalinan prematur. Perawatan pijat yang terlalu menyakitkan atau terlalu lembut telah dilaporkan menyebabkan aktivasi sistem saraf otonom, yang dapat mencegah efek relaksasi dan pengurangan stres. PMB Hasna dewi merupakan salah satu Klinik bidan yang memberikan asuhan massage selama persalinan. Dari hasil wawancara dengan pimpinan PMB didapatkan informasi bahwa tidak semua ibu menyetujui untuk diberikan asuhan masase, salah satu alasan terbanyak adalah karena tidak nyaman dan takut. Persepsi merupakan faktor awal dari suatu perilaku yang pada umumnya berkorelasi dengan perilaku. Persepsi mengenai suatu hal menyebabkan seseorang melakukan kegiatan yang berkaitan dengan hal yang diketahuinya itu.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengkaji persepsi ibu hamil terhadap asuhan massage selama persalinan untuk mengurangi nyeri. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Kualitatif Isi (*content analysis*).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ibu postpartum yang dalam proses persalinannya mendapatkan asuhan massage untuk mengurangi nyeri menunjukkan persepsi yang positif, hal ini terlihat dari pengalaman positif yang dirasakan ibu saat proses persalinan serta manfaat yang dirasakan ibu terhadap massage selama proses persalinan yakni mengurangi rasa nyeri selama kala pembukaan serta memberikan kenyamanan dan rileksasi selama proses persalinan melalui distraksi.

**Kata Kunci :** Masase Persalinan\_1; Persepsi\_2; post partum

### **PENDAHULUAN**

Persalinan merupakan proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari Rahim Ibu (8). Persalinan dimulai sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks, Proses ini menimbulkan nyeri persalinan yang dirasakan ibu. Nyeri persalinan ini dapat menyebabkan ibu lebih memilih alternative persalinan lain untuk menghindari nyeri persalinan tersebut yaitu Persalinan Sectio Caesarea.(Aryani et al., 2015) Menurut *World Health Organisation*, standar rata-rata *sectio caesarea* disebuah negara adalah sekitar 15% per 1000 kelahiran di dunia, rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Adapun saat ini, permintaan *sectio caesarea* di

sejumlah negara berkembang melonjak pesat tiap tahunnya.

Metode nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri persalinan yang paling banyak diajarkan oleh bidan adalah teknik pernapasan yang benar, perawatan dingin/panas, dan mencoba berbagai posisi dan gerakan dan masage. (Hakala et al., 2022) Massage merupakan sentuhan sistematis dan manipulasi jaringan lunak tubuh yang semakin banyak digunakan sebagai terapi tambahan untuk menghilangkan stres dan untuk meningkatkan relaksasi dan kesejahteraan selama kehamilan dan sebagai alternatif analgesia farmakologis atau invasif selama persalinan. (Pachtman Shetty & Fogarty, 2021). Bidan dalam prakteknya memberikan asuhan persalinan diharapkan dapat memberikan kenyamanan selama persalinan, untuk itu perlu dilakukan upaya pengendalian nyeri saat persalinan dengan teknik non farmakologis, salah satu diantaranya yaitu masase. Masase dapat meningkatkan relaksasi tubuh dan mengurangi stres. Disamping itu masase merupakan asuhan yang efektif, aman sederhana dan tidak menimbulkan efek yang merugikan baik pada ibu maupun janin. (Supliyani, 2017) Kepuasan terhadap pengalaman persalinan tidak hanya menjadi indikator kualitas asuhan kebidanan; itu juga mempengaruhi kesejahteraan dan kesehatan wanita dan bayinya. (Hakala et al., 2022) Ibu hamil sering menyuarakan kekhawatiran bahwa pijat selama kehamilan dapat menyebabkan komplikasi atau persalinan prematur. Perawatan pijat yang terlalu menyakitkan atau terlalu lembut telah dilaporkan menyebabkan aktivasi sistem saraf otonom, yang dapat mencegah efek relaksasi dan pengurangan stres. (Mueller & Grunwald, 2021)

Berdasarkan survey pendahuluan di PMB Hasna Dewi, jumlah data ibu bersalin satu tahun terakhir pada bulan januari 2022 sampai bulan januari 2023 berjumlah 260 orang. PMB Hasna dewi merupakan salah satu Klinik bidan yang memberikan asuhan massage selama persalinan. Dari hasil wawancara dengan pimpinan PMB didapatkan informasi bahwa tidak semua ibu menyetujui untuk diberikan asuhan masase, salah satu alasan terbanyak adalah karena tidak nyaman dan takut.

Persepsi merupakan proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu tersebut berada yang berasal dari proses belajar dan pengalaman. Persepsi positif dan negative yang di bangun akan berdampak pada tindakan dan keputusan yang akan diambil. Persepsi yang dimunculkan oleh ibu hamil terhadap asuhan massage selama persalinan akan menjadi faktor keberhasilan asuhan massage yang diberikan. (Hafsari Karmita, 2019)

Persepsi merupakan ranah yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) atau dengan arti lain bahwa persepsi mempunyai pengaruh sebagai motivasi awal bagi seseorang dalam berperilaku. Perilaku yang didasari oleh persepsi akan membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan. Persepsi merupakan faktor awal dari suatu perilaku yang pada umumnya berkorelasi dengan perilaku. Persepsi mengenai suatu hal menyebabkan seseorang melakukan kegiatan yang berkaitan dengan hal yang diketahuinya itu.

Dari fenomena yang ada mengenai pentingnya terapi massage selama persalinan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi ibu Postpartum terhadap asuhan massage selama persalinan untuk mengurangi nyeri selama persalinan”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan rancangan pendekatan *fenomenologi*, yaitu mendiskripsikan bagaimana pengalaman seseorang dan apa maknanya bagi mereka. Dengan kata lain, penelitian *fenomenologi* berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang

---

mendalam dalam konteks sehari-hari subjek yang diteliti. Paradigma pada penelitian ini menggunakan paradigma *konstruktivisme* dan teori yang digunakan adalah *interaksionisme simbolik*. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Ibu Post partum yang di PMB Hasna Dewi sebagai Informan Utama dan bidan yang memberikan asuhan massage di PMB hasna Dewi sebagai Informan pendukung. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini diambil berdasarkan *Purposive Sampling*. Informan dipilih berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan agar partisipasi benar *Representative* terhadap hal yang dipelajari. Jumlah informan sebanyak 1 orang bidan yang bersedia di wawancara dan 4 orang pasien post partum di bidan tersebut berdasarkan dua prinsip yaitu kesesuaian (*appropriateness*) dan kecukupan (*adequacy*). Pengumpulan data dilakukan pada natural setting dengan menggunakan indept interview, dokumentasi dan triangulasi. Analisis yang digunakan adalah analisis tematik memungkinkan peneliti menemukan pola yang pihak lain tidak melihatnya jelas

**HASIL PENELITIAN**

**1. Karakteristik**

**a. Informan Utama.**

**Tabel. 1**  
**Karakteristik Informan Utama Menurut Umur**

Informan	Umur (Tahun)	Paritas saat mendapatkan massage dalam proses persalinan	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Agama
(N. 1)	27	2	SMK	IRT	Islam
(N. 2)	25	1	D3	Karyawan swasta	Islam
(N. 3)	28	2	SMA	IRT	Islam
(N. 4)	35	3	Sarjana	IRT	Islam

**b. Informan Kunci.**

**Tabel. 2**  
**Karakteristik Informan Kunci Menurut Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan,**

Informan Kunci	Umur Thn	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Penolong persalinan informan utama
(IK. 1)	40	Perempuan	S1	Bidan	Ya

**Tabel 3. Ringkasan Analisis**

No	Tema	Sub Tema
1	Pengertian dan Jenis Masage selama persalinan	1. Massage adalah sentuhan lembut 2. Massage persalinan adalah massage yang dilakukan di punggung dan dibagian perut
2	Pengalaman Pengalaman ibu tentang massage dalam persalinan	1. Pengalaman baik dan pengalaman buruk 2. Menjelaskan gerakan massage yang didapatkan saat persalinan kala pembukaan

---

	3. Waktu massage
3	Manfaat Masase
	1. Mengurangi nyeri persalinan
	2. Membuat nyaman dan rileks

---

## **2. Hasil Penelitian.**

### **1. Persepsi ibu tentang defenisi massage selama persalinan**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap informan utama, mereka menjelaskan bahwa telah mengetahui tentang Massage atau pijatan yang dilakukan saat persalinan. Namun partisipan tidak dapat menyebutkan jenis massage yang diterapkan di Klinik. Partisipan menuturkan bahwa massage merupakan sentuhan lembut pada daerah punggung saat persalinan.

*“Pijat yang saya tau kayak kita di kusuk gitu bu. Dibagian punggung, namanya apa ya buk....pernah dikasih tau tapi gak ingat buk*

*(informan 1)*

*“Pijat yang dilakukan bidan itu pijat yang di punggung diusap-usap dari atas sampai dengan bawah. Agar nyeri melahirkan nya bisa berkurang “*

*(informan 3)*

*“ Pijat itu menggerakkan telapak tangan yang dilakukan di punggung , pijat ini bisa menghilangkan nyeri saat melahirkan, bisa bikin rilkes, saya gak tau istilahnya buk,..*

*(informan 4)*

Partisipan juga mengatakan bahwa massage selama persalinan itu gerakan mengelus dibagian perut, yang dilakukan oleh bidan ataupun oleh suami.

*“Pijat untuk melahirkan itu usapan disekitar perut dengan gerakan memutar Biar jadi rilkes dan sakit melahirkan nya berkurang”*

*“Yang pijit bidan sama suami saya”*

*(informan 2)*

Saat di konfirmasi ke suami informan, mengatakan bahwa benar bidan mengajarkan suami untuk melakukan massage selama persalinan.

*“ ya bidan ada ngajarin saya, bagian mana yang bisa mengurangi sakit yang dirasakan oleh istri saya ”*

*(Informan pendukung)*

Informan utama mengungkapkan bahwa informasi tentang massage selama persalinan ini diperoleh ibu dari bidan saat melakukan pemeriksaan kehamilan selain itu juga diperoleh dari media social.

*“ iya, saat saya periksa hamil bidan kasih tau kalau nanti saat melahirkan ada di pijit sama bidan nya. Pijat dibagian punggung. Kata bu bidannya biar sakit melahirkan berkurang”.*

*(informan 1)*

*“ ada bu, dikasih tau kalau melahirkan nanti akan dipijat biar sakit nya berkurang”*

*(Informan 2)*

*“ saya diinformasikan oleh bidan nya bu., kata bidan kalau nanti saya melahirkan mau dipijat, biar sakit nya berkurang, saya juga sering lihat di facebook”*

*(Informan 3)*

*“waktu terakhir periksa, kata bu bidan nanti saat saya melahirkan, apakah mau dipijat. Pijat nya ini bisa dilakukan oleh bidan atau pun suami, nanti suaminya diajarin. Pijatnya didaerah punggung. Sama 1 lagi pakai bola besar. Saya lupa namanya bu.”*

*( Informan 4 )*

Saat dikonfirmasi ke informan kunci, disampaikan bahwa ibu-ibu hamil yang datang ke klinik diberikan informasi tentang massage selama persalinan. Informasi ini diberikan saat kunjungan terakhir pemeriksaan kehamilan sebelum proses persalinan.

*“ setiap pasien ANC yang datang kesini, kita lakukan pemeriksaan seperti biasa, mulai dari anamnesis, kemudian px fisik ibu, setelah periksa baru kita kasih edukasi-edukasi,. Ya..edukasi nya bisa terkait nutrisi atau personel hygiene pasien....ya sesuai dengan kondisi pasien la bu,. “ nah kalau untuk massage dalam persalinan kita ada informasikan, pada saat kelas hamil atau pasien lagi senam hamil disini kita informasikan kalau sekarang ada massage yang bisa mengurangi nyeri dan mempercepat proses persalinan “*  
(Informan kunci)

## 2. Pengalaman ibu tentang massage dalam persalinan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, informan menuturkan bahwa, memperoleh pengalaman positif selama proses persalinan. Selama proses persalinan informan mendapatkan pijatan dari bidan. Informan menuturkan dengan adanya pijatan yang dilakukan oleh bidan selama masa pembukaan jalan lahir, membuat informan merasa bahagia dan senang karena kehadiran bidan selama proses persalinan.

*“ bahagia buk. Kehadiran bidan selama proses persalinan selalu mendampingi kita walaupun ada suami, tapi adanya bidan buat saya tenang. Kita jadi merasa aman “*  
(Informan 1)

*“ Saya sangat senang bu, diklinik ini ada massage nya karena di bidan A setau saya gak ada , walaupun jauh tapi saya sudah senang disini. Saat lahiran kemarin saya dipijit oleh bidan tentunya senang ya buk...kebetulan saya pun suka dipijit. “*  
(Informan 2)

*Ini pengalaman saya yang pertama saat melahirkan dipijit, kalau ditanya selanjutnya mau dipijit lagi saya akan jawab mau.....enak lo buk kita lagi sakit...ada yang pijitin...*  
(Informan 3)

*“ Biasanya saya kalau melahirkan itu bidannya hanya sekali kali datang untuk periksa. Kalau disini bidannya mau untuk pijit punggung kita. Suami saya pun diajari untuk pijat yang benar. Jadi kalau bidannya ada keperluan dengan pasien lain, suami kita masih ada yang bisa mijitin punggung kadang –kadang perut juga. Pokoknya saya senang la buk.....*  
(Informan 4)

Informan menuturkan selama persalinan gerakan massage yang ibu dapatkan saat persalinan adalah gerakan massage di bagian punggung. Punggung ibu dipijit dengan gerakan lembut pada bagian punggung yang dilakukan lebih kurang 3-5 menit disetiap kontraksi. Hal tersebut disampaikan oleh partisipan sebagai berikut

*“saat saya mulai sakit..Bidan melakukan tekanan lembut pada punggung saya. Tangan bidan digerakkan dari atas kebawah lebih kurang 3-5 menitan”*  
(informan 1)

*“ Pada waktu sakitnya belum kuat saya masih berjalan jalan atau sama bidan dikasih bola besar, katanya biar kepala bayi cepat turun. Saat sakitnya sudah mulai teratur, bidan mulai memijit saya pada bagian punggung sambil mengajak saya ngobrol dan minta saya untuk tarik nafas.” Saat dipijit membuat saya rileks.,saya tidak ingat pasti tapi saat anak kedua dulu saya tidak ada dipijit seperti ini. Rasanya lebih nyaman kalau kita dipijit*  
(Informan 3)

*“Bidan memijit saya pada saat saya lagi ditempat tidur dan merasakan sakit. Sambil saya berbaring miring bidannya mengelus-elus punggung saya,..sambil dipijit bidan minta saya untuk menarik nafas saat sakit”. Bidan mendampingi saya terus.*

---

*(informan 4)*

Selain gerakan di punggung, informan lain menuturkan bahwa mendapatkan sentuhan lembut pada bagian perut, bidan mengelus lembut pada bagian perut saat kontraksi sedang berlangsung.

*“Saat saya mulai merasakan sakit pada bagian perut dan pinggang, bidan melakukan gerakan lembut pada punggung dan kadang-kadang juga dibagian perut. sambil mengajak saya ngobrol. Saya merasa rasa sakitnya jadi teralihkan dengan gerakan bidan itu.”*

*(Informan 2)*

*Pernah bidan nya ngelus perut saya tapi saya kurang nyaman kalau diperut*

*(informan 4)*

Informan menuturkan massage selama persalinan mulai dilakukan pada saat fase pembukaan. Fase laten adalah fase pembukaan dari pembukaan 0 sampai 3 cm.

*“Kalau gak salah ingat, waktu dibilang bidan saya sudah bukap 3 cm”.*

*(informan 1)*

*“ dari awal masuk pas selesai diperiksa, bidan bilang masih bukap 2 , bidannya tanya kesaya mau dipijit punggungnya? Saya jawab iya....dan rasanya enak bu...”*

*(Informan 4)*

Massage persalinan juga dapat dilakukan pada saat fase aktif, yakni fase dimana pembukaan mulai dari 4 cm sampai 10 cm. pada fase ini His atau kontraksi sudah lebih sering dan lebih lama. Hal ini disampaikan oleh partisipan sebagai berikut :

*“Pas sakitnya udah sering buk, saya gak ingat waktu pembukaan berapa kalo gak salah pembukaan 5.”*

*(informan 2)*

*“ Waktu saya sudah pembukaan 4 karena sakitnya sudah lumayan sering. Sebelumnya saya jalan-jalan aja atau pada saat itu saya duduk diatas bola besar sambil punggung saya di pijit sama bidannya”*

*( informan 3)*

### **3. Persepsi ibu tentang Manfaat massage**

Berdasarkan hasil Massage yang dilakukan di bagian perut dapat memberikan efek rileks kepada pasien. Sehingga secara tidak langsung membuat nyeri terasa berkurang.

*“ Ya saya nyaman, namanya di pijit ya nyaman buk, saya kebetulan suka dipijit buk”*

*(Informan 1)*

*“ Sangat nyaman buk. Dengan dipijit kita meihat adanya bidan disamping kita, jadi menghilangkan kekhawatiran karena didampingi suami dan bidan, saya berasa ada teman yang menemani saya melewati proses melahirkan ini. Kalau ada bidan disamping kita, kitakan jadi nya merasa nyaman bu”*

*(informan 2)*

*“ Nyaman-nyaman aja, pada awal pijitan yang dilakukan bidan bisa membuat rasa sakitnya teralihkan ya bisa dibilang tidak terlalu nyeri. Dan kita juga merasa senang karena ada bidan disamping kita memperhatikan kita. Jadi ya nyaman bu.”*

*(informan 3)*

*“ Nyaman bu, enak dipijit itu punggung kita apalagi kalau awal-awal yang sakitnya masih jarang, nyaman sekali dipijit itu berasa rileks, tapi kalau dah hamper mau keluar bayinya udah gak focus lagi sama pijitnya, sakitnya sudah luar biasa, sakit sekali”*

*(Informan 4)*

---

Hal ini saat dikonfirmasi ke bidan, bidan menyampaikan bahwa ibu-ibu yang dimassage terlihat nyaman dan rileks, belum ada yang menolak untuk dimassage, justru mereka ke klinik karena ingin dimassage selama persalinan untuk mengurangi nyeri

*“ Saya mulai buka praktik ini sudah lumayan lama, dan mulai menerapkan massage itu tahun 2018, selama itu semua pasien disini senang dengan asuhan yang saya berikan. rasa sakit yang dirasakan klien berkurang, ibu terlihat lebih rileks melewati proses nya dan persalinan nya lebih cepat ”*

*(Informan Kunci)*

Rasa nyeri yang ditimbulkan dengan adanya his persalinan, dapat berkurang dengan adanya pijatan dibagian punggung, namun hal ini tidak berdampak jika pembukaan hampir lengkap dimana his sudah sering dan lama. Hal tersebut disampaikan oleh partisipan sebagai berikut :

*“ Kalau diawal-awal kayaknya ada pengurangan karena rasa sakitnya masih jarang dan bentar. Tapi saat kontraksi nya sudah sering saya rasa tidak ada kurangnya bu., saya tetap merasakan sakit yang luar biasa. Rasa sakitnya susah digambarkan. Malah kalau sudah mendekati proses lahiran saya lebih memilih untuk tidak di pijit karena bikin saya tidak nyaman, karena saya sulit mengalihkan rasa sakit yang saya rasakan ”*

*(informan 1)*

*“ Hmmmm.....berkurang kalau diawal-awal proses ya bu, kalau pembukaannya masih kecil, saya ingat pas bidannya bilang masih buka 3 cm dan sakitnya masih jarang dan sebentar, bidannya suruh saya pakai bola besar dan sambil dipijit punggung saya itu nyaman dan saat sakit sakitnya teralihkan dengan enak dipijit. Tapi pas sakitnya sudah sering sudah gak berasa lagi enak dipijit yang terasa hanya rasa sakit yang sakit sekali. ”*

*(informan 2)*

*“ Saya sulit sih bu mengatakan berkurang apa tidak, yang saya rasakan nyaman kalau dipijit, diawal-awal memang sakitnya masih bisa saya tahan, tapi tidak kalau pembukaan 8 keatas, itu rasanya seluruh tulang-tulang saya ini patah jadi sakit sekali, saya sudah tidak fokus mau dipijit atau tidak yang jelas saya hanya fokus pada diri saya bagaimana rasa sakit ini bisa hilang, bahkan saya sempat berfikir ingin di operasi aja saking sakitnya ”*

*(informan 3)*

*“Berkurang sih bu, tapi kalau masih pembukaannya kecil ya itu dipijit pembukaannya masih 2, nyerinya gak begitu nyeri kali si bu, masih bisa saya tahan. Tapi kalau sudah pembukaan lengkap itu sakitnya bener-bener sakit gak ingat lagi saya waktu itu masih dipijit atau tidak. (informan 4)*

Dengan adanya bidan memberikan massage selama persalinan, dapat memberikan rasa diperhatikan dan merasa tidak sendiri melewati proses persalinan. Karena bidan selalu ada disamping memberikan sentuhan dan semangat kepada ibu yang melahirkan. Hal ini disampaikan oleh partisipan sebagai berikut

*“Ada rasa ketenangan saat dimassage, karena saya selalu melihat bidan di samping saya sambil mengelus dan mengajak ngobrol . ”*

*(Informan 1)*

*“ Lebih merasa selalu diperhatikan, karena bidan selalu ada disamping kita. ”*

*(Informan 3)*

*“ Secara psikis saya merasa lebih tenang bu... ”*

*(Informan 2)*

Saat dikonfirmasi kepada bidan, dikatakan bahwa ibu-ibu yang bersalin di PMB yang

---

diberikan massage untuk mengurangi nyeri, itu terlihat lebih tenang dan rileks, hal ini terjadi karena banyak faktor hadirnya pendamping, asuhan yang diberikan serta yang terpenting adalah keberadaan bidan.

*“Lebih tenang si bu kalau saya bisa sampaikan, kalau sakit itu tetap sakit, tapi dengan dipijat ada hal yang membuat focus ibu teralihkan, pertama karena pijatan sendiri juga karena hadirnya bidan disamping pasien. Akan beda bu jika kita ada bersama pasien diruangan dengan yang tidak., kita tahu bahwa massage ini memang mengurangi rasa sakit”*

*(Informan kunci)*

## **PEMBAHASAN**

### **1. Persepsi ibu tentang definisi massage persalinan**

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh partisipan mampu mengetahui definisi massage. Tahu merupakan tingkatan dasar dari pengetahuan. Tahu diaBrtikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk juga mengingat sesuatu yang spesifik dan seluruh badan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, oleh sebab itu. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya. (Notoatmodjo., 2012)

Persepsi terbentuk dari pengetahuan yang baik dari objek yang diketahui, dari pengalaman yang dialami dan dari pengaruh yang terjadi dalam kehidupan. Persepsi membentuk pola pikir seseorang menjadi satu kesatuan dalam sebuah opini. Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian ada perhatian lalu diteruskan ke otak dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu. Persepsi disebut juga dengan anggapan oleh individu terhadap sesuatu hal. (Yusuf, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian, partisipan telah mengetahui definisi tentang massage persalinan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa persepsi ibu baik tentang definisi massage persalinan. Dengan pengetahuan yang ibu miliki tentang massage, membentuk opini yang positif tentang massage.

### **2. Pengalaman ibu tentang massage dalam persalinan**

Pengalaman baik yang didapatkan partisipan selama pemberian massage dalam persalinan diungkapkan oleh 4 partisipan. Pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal, dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya. (Shandi, 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapat dukungan memadai dari penyedia layanan kesehatan dan pasangannya memiliki pengalaman melahirkan yang positif. Pengalaman melahirkan yang menyenangkan akan berdampak pada efikasi diri dan harga diri wanita meningkat, sehingga kemampuan mereka untuk meningkatkan kesehatan juga meningkat. (Hosseini Tabaghdehi et al., 2020)

Penelitian Shahoei et al. yang menunjukkan persepsi pengalaman melahirkan positif meningkatkan kesabaran, tanggung jawab, harga diri, efikasi diri, kemandirian, hubungan ibu-bayi yang lebih baik, peningkatan kualitas hidup dan pemberdayaan perempuan. (Shahoei et al., 2017)

Pengalaman yang baik yang dimiliki oleh partisipan dalam penelitian ini tentunya karena didukung oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Bidan di PMB Hasna Dewi telah mendapatkan sertifikat terapis massage. Menurut hasil penelitian

seorang terapis pijat dalam melaksanakan terapi, memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap hasil pijat yang positif, terutama mengenai relaksasi, pengurangan nyeri, peningkatan mood, dan peningkatan fleksibilitas otot. (Boulanger & Campo, 2013) Hal ini tentu sejalan dengan hasil penelitian dimana Partisipan menunjukkan pengalaman di pijat yang baik.

### 3. Persepsi ibu tentang manfaat massage

Tema ini didapatkan dari satu kategori yakni massage dapat mengurangi nyeri persalinan. Massage dapat mengurangi nyeri didapatkan dari pernyataan gabungan partisipan berupa ungkapan nyeri dapat berkurang pada saat awal-awal persalinan. Meskipun dari pernyataan partisipan bahwa massage tidak dapat mengurangi nyeri saat fase akhir kala pembukaan. Frekuensi dan lama nya his atau kontraksi pada kala 1 fase laten dan fase aktif berbeda. Pada fase aktif sifat his lebih sering dengan durasi lebih lama 3 x atau lebih dalam waktu 10 menit yang berlangsung selama > 40 detik.

Massage merupakan salah satu manajemen nyeri non farmakologi untuk membuat tubuh menjadi rileks, bermanfaat mengurangi rasa sakit atau nyeri, menenangkan diri, relaksasi, menenangkan saraf dan menurunkan tekanan darah (Maryunani, 2010). Menurut hasil penelitian Fitria A dan Herawati tahun 2022, bahwa massage effleurage berpengaruh untuk menurunkan nyeri persalinan pada ibu bersalin. (Fitria et al., 2022) Penelitian lain yang dilakukan oleh Amin dkk (2021) juga menyebutkan bahwa ibu yang diberi massage selama persalinan dapat menurunkan nyeri pada kala 1. (Amin et al., 2021)

Relaksasi atau efek kenyamanan juga menjadi salah satu manfaat yang didapat dari tindakan massage. *Effleurage massage* merupakan salah satu teknik relaksasi yang paling mudah dilakukan untuk memberikan rasa nyaman pada ibu postpartum. Effleurage mempengaruhi sistem saraf pusat dengan menstimulasi saraf parasimpatis, menyebabkan respon relaksasi dan meningkatkan venous return. Peningkatan aktivitas parasimpatis menimbulkan penurunan denyut jantung, mengurangi tekanan darah, dan meningkatkan substansi relaksasi seperti endorfin. Effleurage juga dapat memberikan efek relaksasi melalui mekanisme psikologis dan mekanisme fisiologis. Mekanisme psikologis yang ditimbulkan effleurage ini terjadi melalui penurunan kecemasan dan perbaikan suasana hati. (Sheoran & Panchal, 2015). Berdasarkan hasil penelitian Widayati, dkk (2022), menunjukkan bahwa effleurage back massage berpengaruh terhadap kenyamanan. (Widayati et al., 2022)

Ibu yang selama proses persalinan mendapatkan massage effleurage akan mempengaruhi psikologis. Ibu akan lebih merasa tenang, nyaman, rileks, puas dan merasa lebih dekat dengan petugas kesehatan yang melayani sehingga secara tidak langsung hal ini bisa mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan. (Handayani, 2016). Kondisi psikologis saat persalinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persalinan, kondisi psikologis yang baik menunjukkan kesiapan ibu dalam menghadapi tahapan persalinan. Hal ini tentunya akan berdampak kepada proses persalinan normal tanpa komplikasi.

Manfaat yang dirasakan ibu selama mendapatkan massage dalam proses persalinannya mampu meningkatkan kesadaran terhadap pelaksanaan terapi non farmakologi

dalam mengurangi nyeri persalinan. Kemampuan ibu dalam menyadari manfaat massage persalinan menimbulkan respon dan persepsi positif, ibu-ibu akan lebih siap dalam proses persalinan, memiliki *coping* diri terhadap nyeri persalinan yang akan dirasakan saat persalinan.

### **KESIMPULAN**

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ibu postpartum yang dalam proses

---

persalinannya mendapatkan asuhan massage untuk mengurangi nyeri menunjukkan persepsi yang positif, hal ini terlihat dari pengalaman positif yang dirasakan ibu saat proses persalinan serta manfaat yang dirasakan ibu terhadap massage selama proses persalinan yakni mengurangi rasa nyeri selama kala pembukaan serta memberikan kenyamanan dan rileksasi selama proses persalinan melalui distraksi

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, M., Jaya, H., & Ulipia Harahap, A. Q. (2021). Teknik Massage Effleurage Untuk Mengurangi Nyeri Melahirkan Kala I di Rumah Sakit Swasta Palembang. *JKM : Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), 224–231. <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i2.1005>
- Aryani, Y., Masrul, M., & Evareny, L. (2015). Pengaruh Masase pada Punggung Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Laten Persalinan Normal Melalui Peningkatan Kadar Endorfin. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 70–77. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.193>
- Boulanger, K., & Campo, S. (2013). Are personal characteristics of massage therapists associated with their clinical, educational, and interpersonal behaviors? In *International Journal of Therapeutic Massage and Bodywork: Research, Education, and Practice* (Vol. 6, Issue 3, pp. 25–34). <https://doi.org/10.3822/ijtmb.v6i3.220>
- Fitria, A., Herawati, I., Abdi, S., Jakarta, N., Kunci, K., Effleurage, M., Persalinan, N., I, K., & Bersalin, I. (2022). Pengaruh Massage Effleurage dalam Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I di PMB Bidan Lilis Tanah Tinggi Kota Tangerang. *Wellness and Healthy Magazine*, 4(2), 275–282. <https://doi.org/10.30604/well.248422022>
- Hafsari Karmita, E. (2019). *Kajian Kualitatif Persepsi Penolakan Makan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia*.
- Hakala, M., Rantala, A., & Pölkki, T. (2022). Women’s perceptions of counselling on pain assessment and management during labour in Finland: A cross-sectional survey. *Midwifery*, 114, 103471. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2022.103471>
- Handayani, S. (2016). Massage Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Kala 1 Fase Aktif. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 7(2), 137856.
- Hosseini Tabaghdehi, M., Keramat, A., Kolahdozan, S., Shahhosseini, Z., Moosazadeh, M., & Motaghi, Z. (2020). Positive childbirth experience: A qualitative study. In *Nursing Open* (Vol. 7, Issue 4, pp. 1233–1238). <https://doi.org/10.1002/nop.2.499>
- Maryunani, A. (2010). *Nyeri Dalam Persalinan “ Teknik dan Cara Penanganannya.”* Tran Info Medika.
- Mueller, S. M., & Grunwald, M. (2021). Effects, side effects and contraindications of relaxation massage during pregnancy: A systematic review of randomized controlled trials. In *Journal of Clinical Medicine* (Vol. 10, Issue 16). <https://doi.org/10.3390/jcm10163485>
- Notoatmodjo., S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. In *World Health Organisation (WHO)*. Rineka Cipta.
- Pachtman Shetty, S. L., & Fogarty, S. (2021). Massage during Pregnancy and Postpartum. In *Clinical Obstetrics and Gynecology* (Vol. 64, Issue 3, pp. 648–660). <https://doi.org/10.1097/GRF.0000000000000638>
- Shahoei, R., Zaheri, F., Hashemi Nasab, L., & Ranaei, F. (2017). The effect of perineal massage during the second stage of birth on nulliparous women perineal: A randomization clinical trial. In *Electronic Physician* (Vol. 9, Issue 10, pp. 5588–5595). <https://doi.org/10.19082/5588>
- Shandi, I. F. A. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas Dimasa
-

- Peminangan. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 92.
- Sheoran, P., & Panchal, R. (2015). A Study to Assess the Effectiveness of Abdominal Effleurage on Labor Pain Intensity and Labour Outcomes Among Nullipara Mothers During 1 st Stage of Labor In Selected Hospitals of District. *Journal of Caring Sciences*, 4(1), 1585–1590.
- Supliyani, E. (2017). Pengaruh Masase Punggung Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Di Kota Bogor. *Jurnal Bidan*, 3(01), 22–29.
- Widayati, D., Hayati, F., & Fajarotin, D. R. (2022). Peningkatan kenyamanan dan early mobilization pada ibu post SC melalui efflurage back massage. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(1), 31–41. <https://doi.org/10.32536/jrki.v6i1.217>